

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluhan *emesis gravidarum* merupakan salah satu perubahan fisiologis terjadi selama kehamilan. Emesis gravidarum merupakan perubahan peningkatan kadar hormon HCG (*Human chorionic gonadotropin*) yang diproduksi oleh plasenta. Sekitar 50% ibu hamil mengalami mual muntah, disertai sakit kepala, kembung dan ibu merasa lemas (Ayubbana & Hasanah, 2021). Hal ini disebabkan peningkatan kadar hormon HCG, peningkatan kadar bilirubin akibat peningkatan enzim hati, peningkatan kadar estrogen dalam tubuh, dan rendahnya kadar gula darah. Hampir 50-90% ibu hamil mengalami mual pada trimester pertama (R. Handayani dkk., 2021). Mual biasanya terjadi di pagi hari, namun bisa terjadi kapan saja, siang maupun malam hari. Sekitar minggu keenam kehamilan, gejala-gejala ini mulai muncul dan pada saat trimester pertama berakhir (sekitar minggu ketiga belas) gejala tersebut biasanya berkurang secara signifikan (Veri dkk., 2020). Emesis gravidarum disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gizi, faktor psikologis, faktor dukungan keluarga dan faktor obesitas. (Retnowati, 2019b).

Menurut *World Health Organization* kehamilan (WHO) dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 12.5% dan seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2.2% di Pakistan, 1.9% di Turki. Sedangkan angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Usila dkk., 2022) WHO pada tahun 2019 menyatakan angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yaitu 60-80% wanita dengan

kehamilan pertama (*primigravida*) dan 40-60% pada wanita yang sudah pernah hamil (*multigravida*) (Mariyah dkk., 2022)

Dalam penelitian Lestari (2019), disebutkan bahwa dampak yang terjadi pada ibu hamil yang mengalami mual muntah yaitu dengan perasaan pusing, perut kembung, badan terasa lemas disertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari. Mual muntah apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan gejala yang lebih berat (*intracable*) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrisi yang dikenal sebagai *hyperemesis gravidarum*. Mual dan muntah yang berlebihan (*hyperemesis gravidarum*) dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami dehidrasi karena banyaknya cairan yang keluar dan kurangnya pemasukan nutrisi pada saat ibu hamil mengalami mual muntah. Sedangkan dampak yang mungkin terjadi pada janin antara lain, yaitu terhambatnya perkembangan janin (IUGR), premature, kelainan konginetal seperti hidrocephalus, anecephal, omfalokel, dan lain sebagainya, bahkan sampai kematian baik didalam kandungan (IUFD) maupun setelah dilahirkan (Kartikasari dkk., 2017).

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kejadian *hyperemesis gravidarum* di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dari 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2019). Pada profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2022 Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 59. Pada tahun 2022 AKB mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebesar 4,91 per 1.000 kelahiran hidup, Distribusi penyebab kematian bayi di Kabupaten Sleman yaitu, kelainan konginetal sebanyak 22 kasus, Asfiksia sebanyak 22 kasus, Premature 7 kasus, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 5 kasus, Aspirasi sebanyak 3 kasus, Infeksi 2 kasus, Pneumonia 2 kasus, Mekonium 1 kasus dan demam 1 kasus. Angka Kematian Bayi berhubungan erat dengan kenaikan ibu hamil dengan usia lebih 40 tahun, kehamilan lebih dari 5 kali, kehamilan tidak diinginkan dan mengarah pada

dampak yang terjadi pada kasus hyperemesis gravidarum jika tidak ditangani lebih lanjut.

Upaya mengatasi mual muntah dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dengan menggunakan antiemetic, antihistamin dan vitamin B dan non-farmakologis dapat menggunakan terapi herbal yang salah satunya aromaterapi peppermint, aromaterapi lavender, terapi relaksasi dan terapi psikologis. Aromaterapi yang sering digunakan ini bersifat non-instruktif, noninvasif, ekonomis, dan tidak memiliki efek samping yang merugikan (Kusumawardani, 2020). Ada beberapa macam aromaterapi yaitu aromaterapi lemon, lavender dan aromaterapi peppermint. Aromaterapi lemon merupakan pengekstraksian dari kulit buah jeruk lemon (*Citrus Lemon*) yang mempunyai kandungan limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalyl asetat, β pinene 0,4-15%, α pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen. Senyawa yang ada didalam kulit jeruk lemon seperti geranil asetat, nerol, linalil asetat, mempunyai efektivitas sebagai antidepresi, antiseptik, antispasmodik, penambah gairah seksual dan obat penenang ringan (Agusta, 2018). Aromaterapi Lavender memiliki kandungan linalool yang dapat mempengaruhi sistem neuroendokrin tubuh yang berpengaruh terhadap pelepasan hormon dan neurotransmitter. Keadaan ini akan meningkatkan rasa nyaman pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah (Rizki dkk., 2022). Aromaterapi yang sering digunakan yaitu peppermint (*mentha piperita*). *Peppermint* termasuk dalam genus labiate, yaitu memiliki tingkat keharuman sangat tinggi, serta memiliki aroma dingin dan menyegarkan. Peppermint mempunyai khasiat untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan menthol (50%) dan methone (10-30%) sehingga dapat bermanfaat sebagai antiemetik dan antispasmodik pada lapisan lambung dan usus dengan menghambat kontraksi otot yang disebabkan oleh serotonin dan substansi lainnya (Lubis, 2019).

Aromaterapi *peppermint* dapat menurunkan mual dan muntah dengan cara pemberian inhalasi, ada yang intervensi pemberian terapi ini selama 3 hari, dengan cara menggunakan media tissue yang akan ditetesi 1-5 tetes minyak esensial peppermint lalu tissue tersebut di hirup secara langsung selama sekitar

5-10 menit, lakukan pada saat ibu hamil mengalami mual muntah sebanyak 2 x sehari (Juwita dkk., 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hodijah dkk., 2021) yang berjudul “Pengaruh Inhalasi Peppermint dengan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I” menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas mual muntah sebelum dan sesudah diberikan peppermint. Terapi komplementer dengan menggunakan tanaman herbal yang bisa digunakan untuk mengurangi mual muntah selama kehamilan yaitu peppermint. Hasil penelitian yang dilakukan (Rizki dkk., 2022) yang berjudul “Efektivitas Aromaterapi Lavender (*Lavandula Angustifolia*) dan Peppermint (*Mentha Piperita* L) Terhadap Intensitas Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1” menunjukkan pada kelompok aromaterapi lavender dan *peppermint* efektif terhadap intensitas mual muntah pada ibu. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Marlina dkk., 2021) yang berjudul “Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Dengan Aromaterapi *Peppermint* Dalam Mengurangi *Emesis Gravidarum*” Menunjukkan ada pengaruh aromaterapi lemon dan *peppermint* dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1. Dan tidak ada perbedaan pemberian aromaterapi lemon dengan aromaterapi *peppermint* dalam mengurangi mual muntah trimester 1.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sleman Yogyakarta pada tahun 2022 pelayanan kesehatan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan jumlah ibu hamil terendah terdapat pada Puskesmas Tempel II sebesar 82,95%, Puskesmas Gamping I sebesar 87,67%, Puskesmas Godean I sebesar 94,24% dan Puskesmas Mlati 1 sebesar 95,31%. Berdasarkan Sistem Informasi Komunikasi Kesehatan Keluarga Kabupaten Sleman tahun 2023 K1 pada Puskesmas Tempel II sebanyak 206, K1 Puskesmas Gamping I 611, K1 Puskesmas Godean I 428 dan K1 Puskesmas Mlati 1 sebanyak 671. Pada trimester 1 terjadi perubahan fisiologi yaitu mual muntah. Berdasarkan pengambilan data sekunder pada bulan September 2023 di Puskesmas Gamping I diperoleh data sebanyak 15 ibu hamil trimester 1 mengalami mual muntah sedangkan di Puskesmas Mlati 1 terdapat 25 ibu hamil trimester 1 mengalami mual muntah.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Mlati 1 pada bulan September 2023 diperoleh data sebanyak 25 ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah. Di Puskesmas Mlati 1 dampak terjadinya mual muntah pada ibu hamil trimester 1 yaitu dengan terjadinya penurunan berat badan 3 kg, terjadinya anemia dan pusing serta terjadinya abortus imminens pada kehamilan 5-11 minggu. Saat dilakukan wawancara kepada ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah mereka mengatakan belum pernah menggunakan terapi non farmakologis seperti terapi aromaterapi peppermint secara inhalasi untuk mengurangi mual muntah. Saat dilakukan wawancara pada tenaga kesehatan di Puskesmas Mlati 1 diberikan terapi obat farmakologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di Puskesmas Mlati 1 terdapat ibu hamil yang masih mengeluhkan mual muntah dan terdapat ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dan ibu hamil belum pernah menggunakan aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual muntah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui terdapat perubahan fisiologis pada ibu hamil trimester 1 yaitu mual muntah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah berdasarkan usia, Pendidikan dan pekerjaan di wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengidentifikasi frekuensi mual muntah sebelum diberikan aromaterapi peppermint pada ibu hamil trimester 1 di wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta.
- c. Untuk Mengidentifikasi frekuensi mual muntah sesudah diberikan aromaterapi peppermint pada ibu hamil trimester 1 di wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi diperpustakaan khususnya mengenai “Pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta 2023”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan sebagai acuan untuk bahan ajar dalam perkuliahan bagi mahasiswi universitas jenderal achmad yani Yogyakarta tentang pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

- b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan bagi ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah dengan memberikan aromaterapi peppermint.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini memberikan sumber informasi dan pengetahuan pada ibu hamil tentang pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual muntah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Raina Lola Fauziah, Dyah Ayu Wulandari, Sawitry (2023)	Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1	Menggunakan kuantitatif dengan desain quasy experimental the one group pre post test design. Purposive sampling. Instrumen PUQE selama 7 hari berturut-turut menggunakan tissue diberikan 2-3 tetes dihirup 3 kali pernafasan diulangi 5 menit	Ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Bangetayu (P value = 0,000)	Perbedaan nya yaitu desain penelitian <i>Pre-Ekperiment. Accidental Sampling</i> . Intervensi dan waktu penelitian selama 3 hari dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore. Menggunakan tissue diberikan 3 tetes selama 5 menit.
2.	Sellia Juwita, Nova Yulia, Jumiati, Husna Farianti Amran. (2023)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Si Kota Pekanbaru.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian quacy eksperiment menggunakan rancangan two group pretest-posttest design. Purposive sampling diberikan selama 3 hari sebanyak 2 kali sehari selama 5-10 menit, menggunakan tissue	Hasil penelitian diperoleh aromaterapi peppermint mempengaruhi pengurangan mual muntah pada ibu hamil TM 1 dan 2 dengan nilai $p : 0,000 < 0,05$	Perbedaan nya yaitu desain penelitian <i>Pre-Ekperiment</i> dalam satu kelompok one group <i>pretest dan posttest.. Accidental Sampling..</i> Intervensi dan waktu penelitian selama 3 hari dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore. Menggunakan tissue diberikan 3 tetes selama 5 menit.
3.	Yasmin Fauziah,	Efektifitas Aromaterapi Peppermint dan	Desain penelitian ini adalah desain eksperimen semu dengan	Hasil uji independent t-test antara kelompok	Perbedaan nya yaitu desain penelitian <i>Pre-</i>

	Yenny Aulya, Retno Widawati (2022)	Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nausea dan Vomiting Pada Ibu Hamil Pada Trimester 1	desain non-equivalent. Kontrol group desain. Purposive Sampling diberikan selama 7 hari pagi hari sebanyak 2 tetes 10 menit. Instrumen PUQE	peppermint dan kelompok lemon p value < 0,05, sehingga tidak ada perbedaan antara kelompok peppermint dan kelompok lemon dalam menurunkan frekuensi mual muntah.	<i>Ekperiment</i> dalam satu kelompok one group <i>pretest dan posttest.. Accidental Sampling.</i> Intervensi dan waktu penelitian selama 3 hari dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore. Menggunakan tissue diberikan 3 tetes selama 5 menit.
4.	Marlina Shinta, Riska Regia Catur Putri, Affi Zakiya (2021)	Efektifitas Pemberian Aomaterapi Lemon Dengan Aromaterapi Peppermint Dalam mengurangi Emesis Gravidarum	Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan design two group pre test-post test. Simple random sampling. Instrumen kuesioner RINVR Intervensi sebanyak 3 hari berturut-turut menggunakan diffuser	Ada pengaruh aromaterapi lemon dan aromaterapi peppermint dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Tidak ada perbedaan pemberian aromaterapi lemon dengan aromaterapi peppermint dalam mengurangi mual muntah ibu hamil trimester I.	Perbedaan nya yaitu desain penelitian <i>Pre-Ekperiment</i> dalam satu kelompok one group <i>pretest dan posttest.. Accidental Sampling.</i> Intervensi dan waktu penelitian selama 3 hari dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore. Menggunakan tissue diberikan 3 tetes selama 5 menit.